



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta 10340, Indonesia

Telp: +62 21 3928045 / 75 Fax : +62 21 3914591

Website : www.yai.ac.id E-mail : fikom.upi@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No : 208/D/FIKOM UPI Y.A.I/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I dengan ini menugaskan kepada :

- **Dr. Lidia Djuhardi, M.Ikom (Dosen FIKOM UPI Y.A.I)**

Untuk melakukan Penelitian dengan judul :. Makna “ Merdeka Belajar “ bagi ibu Rumah Tangga dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak (studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di kota Bndung) tidak dipublikasikan hanya di simpan pada perpustakaan FIKOM UPI Y.A.I.

Diharapkan kepada yang bersangkutan dapat menyampaikan laporan kepada kami.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagai mestinya.

Jakarta, 27 Juni 2022

Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I

Dekan,

Prof. Dr. Ibnu Hamad

Tembusan :

- Rektor UPI Y.A.I
- Arsip

Laporan Penelitian



Makna “Merdeka Belajar” Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung)

Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA YAI
JAKARTA
2022

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian : Makna “Merdeka Belajar” Bagi Ibu Rumah Tangga
Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak
[Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga
Di Kota Bandung]

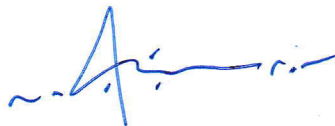
1. Peneliti
Nama Lengkap : Dr.Lidia,S.Ds.,M.Ikom
Jenis Kelamin : Perempuan
NIDN : 0313047006
Fakultas/Homebas : Ilmu Komunikasi,UPI YAI
Tempat Penelitian : Kota Bandung
Alamat Rumah : Jl.Banyu Biru ,Komplek Pasagi
Home block C no.8, Bandung.
2. HP/Telp : 081931400499
3. Jangka Waktu Penelitian : 2 Bulan
[Juni - Agustus 2022]
4. Jumlah Pembiayaan : Rp. 2.000.000 [Dua Juta Rupiah]

Menyetujui,
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Persada Indonesia YAI
Dekan,



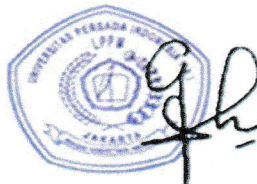
Prof. Dr. Ibnu Hamad

Jakarta , Agustus 2022
Peneliti,



Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom

Mengetahui,
Direktur LPPM UPI Y.A.I



Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom
NIDN: 0329056602

PERILAKU KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA DALAM UPAYA TRANSFORMASI DESA TERTINGGAL MENUJU DESA WISATA

(Studi pada Desa Perbatasan Indonesia-Malaysia)

Lidia Djuhardi

Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jln. Diponegoro 74, Jakarta
E-mail : *lidia.lilaya@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang perilaku komunikasi masyarakat desa selama proses transformasi desa mereka menuju desa wisata, yang lokus penelitiannya adalah di desa tertinggal minim akses, yaitu desa perbatasan Indonesia-Malaysia. Tujuan dari penelitian adalah ... pemaknaan para ibu rumah tangga dalam memaknai pembelajaran “Merdeka Belajar” yang kini sedang dijalani para anak-anak Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui makna merdeka belajar bagi ibu rumah tangga dalam membantu proses pembelajaran anak. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi, dimana peneliti ingin memahami pemaknaan tiap individu melalui pengalaman-pengalaman mereka dalam membantu anak mereka belajar terkait program baru pemerintah “Merdeka Belajar”. Informan dalam penelitian ini adalah para ibu, diambil dengan cara purposive, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dianggap tepat oleh peneliti, atau peneliti menentukan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pengalaman para ibu dalam mendampingi proses pembelajaran anak-anak mereka, memiliki kecenderungan kurang positif, karena mereka mengeluh terbebani, sehingga mereka sebagian besar memaknainya sebagai proses yang melelahkan, membebani, dan rasa keterpaksaan, namun mereka rela melakukannya demi kemajuan anak-anak mereka. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa rasa kelelahan, terbebani dan keterpaksaan yang dimaknai adalah suatu proses dalam pembelajaran, yang dipahami peneliti wajar diungkapkan, karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki para ibu, seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan waktu, mengingat para ibu rumah tangga yang diwawancarai adalah ibu rumah tangga yang bekerja penuh mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa tenaga asisten rumah tangga.

Kata kunci : Makna; Merdeka Belajar; Pendampingan ; Proses Belajar : Anak

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar adalah salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Menurut

utya ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki

kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Sedangkan menurut Rian Iwinsyah (2020) bahwa merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy*. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. “Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan

Sayangnya, niat baik pak Menteri butuh proses panjang dalam penerapannya agar tujuan yang ingin dicapai terwujud. Kebahagiaan saat proses belajar mengajar yang menjadi tujuan nyatanya tak semuanya dirasakan informan, dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga.

Para ibu rumah tangga, Sebagian besar mengeluhkan beban yang mereka rasakan, terutama saat diterapkannya program merdeka belajar, terlebih saat sekolah “*on line*” dari rumah.

“ ..*rasana abdi teh terbebani sekarang, bingung harus mengajari anak,soalna susah ibu, sebelum ada peraturan ini teh, nte susah*” itu yang diutarakan salah satu informan”

Demikian salah satu ungkapan informan, terkait beban bertambah saat harus mendampingi anaknya belajar dari rumah. Hal ini bagi penulis adalah salah satu

permasalahan yang perlu dicermati pemerintah dalam proses penerapan program “Merdeka Belajar”. Mengingat keluhan yang peneliti temui adalah dari ibu-ibu yang mendampingi anak-anaknya belajar di Sekolah Dasar, maka permasalahan yang peneliti kaji adalah permasalahan merdeka belajar pada anak sekolah dasar, sesuai dengan keluhan-keluhan yang peneliti terima, Sebagian besar yang memiliki anak sekolah dasar

Peneliti memilih informan penelitian berdasarkan banyaknya permasalahan yang peneliti lihat, yaitu ibu-ibu yang memiliki anak sekolah dasar [SD], yaitu ibu-ibu dikota Bandung, tepatnya ibu-ibu di wilayah Bandung Timur, yaitu di komplek Banyu Biru dimana peneliti pertama kali menemukan aduan, saat berkunjung ke wilayah tersebut, untuk memberikan sosialisasi pembelajaran *daring* pada anak, sebagai kegiatan abdimas penelitian.

Artinya permasalahan yang diungkapkan para ibu-ibu tersebut perlu dikaji, dimana peneliti kian tertarik untuk lebih dalam mengetahui apa saja permasalahan-permasalahannya, sehingga ibu-ibu merasa terbebani.

Penelitian ini peneliti kaji menggunakan metode Fenomenologi, dimana peneliti tertarik melakukan pendekatan dan wawancara secara mendalam kepada ibu-ibu secara personal/individu, agar permasalahan yang mereka ungkap di sekolah saat itu dapat lebih dalam

peneliti ketahui. Hal tersebut penting, agar peneliti mampu mengambil kesimpulan atas permasalahan serta mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

Informan- informan penelitian ini adalah empat orang ibu yang secara kriteria sangat memenuhi harapan penelitian, dimana mereka adalah :

1. Ibu Dewi , ibu berusia 51 tahun yang memiliki dua orang anak laki-laki sekolah dasar . Ibu Dewi adalah ibu yang bekerja penuh sebagai ibu rumah tangga, tanpa kegiatan lain diluar rumah. Ibu Dewi juga mengerjakan semua pekerjaannya sendiri [tanpa bantuan asisten rumah tangga]
2. Ibu Sari, ibu muda berusia 39 tahun ini memiliki seorang anak perempuan sekolah dasar. Sama seperti ibu Dewi, ibu Sari juga bekerja penuh hanya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri [tanpa tenaga asisten rumah tangga]
3. Ibu Tine, ibumuda berusia 37 tahun yang sebenarnya pernah bekerja kantoran tetapi di rumahkan sejak pandemic ini, kini total mengerjakan hanya pekerjaan rumah tangga. Ibu Tine memiliki satu orang anak laki-laki sekolah dasar.
4. Ibu Linda , ibu berusia 44 tahun, yang juga bekerja penuh hanya sebagai ibu rumah tangga, mengurus 2 orang anak yang masih sekolah dasar. Ibu

Linda juga bekerja penuh hanya mengurus rumah tangga sendiri [tanpa bantuan asisten rumah tangga].

Ke-empat informan ibu-ibu tersebut sudah peneliti pilih dengan berbagai pertimbangan dan memenuhi kriteria yang peneliti tentukan.

2. METODOLOGI

Secara Metodologi, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penulisan Deskriptif, dan metode Fenomenologi, mengingat kajian nya adalah pada pengalaman individu dan cara individu memaknai pengalaman - pengalaman yang mereka alami. Informan penelitian adalah ibu-ibu komplek Banyu Biru yang sebagian besar adalah ibu-ibu yang memiliki anak-anak sekolah dasar, dan yang mengeluhkan permasalahannya terkait pembelajaran dengan program Merdeka Belajar. Namun untuk menggali lebih dalam tentang ibu-ibu yang mengalami tersebut, peneliti menentukan informan dengan sampling purposive, yang memilih informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria penelitian yang peneliti tentukan disini adalah : Ibu-ibu yang memiliki anak sekolah dasar; serta ibu-ibu rumah tangga yang bekerja penuh sebagai ibu rumah tangga,

sehingga memiliki waktu luang untuk membimbing anak-anak mereka atau mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran dengan program Merdeka Belajar diterapkan.

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara dan pengamatan, serta tambahan dokumen untuk referensi dalam menganalisis data hasil penelitian. Lokasi penelitian adalah kompleks Banyu Biru, kecamatan rancasari, kota Bandung

3. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang terkait dengan pengalaman dan makna, yaitu teori Fenomenologi Alfred Schutz. Teori fenomenologi Alfred Schutz yang fokus pada makna-makna sosial dan intersubjektif bagi peneliti sangat sesuai untuk menelaah kajian pengalaman dan makna para ibu-ibu di kompleks Banyu Biru terkait pembelajaran program Merdeka Belajar.

Alfred Schutz mengembangkan sosiologi dunia kehidupan dan fenomenologi sosial. Menurut Schutz, dunia kehidupan merupakan sesuatu yang terbagi, merupakan dunia kebudayaan yang sama [Haryanto,2012: 147].

Schutz secara khusus tertarik cara-cara ketika individu menggunakan skema interpretifnya untuk merasionalisasikan fenomenologi personalnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menjadi

stock of knowledge yang memungkinkan dia memahami makna dari apa yang dikatakan atau dilakukan oranglain [Haryanto,2012: 146].

Berdasarkan perspektif Schutz, maka kajian peneliti tentang pemaknaan dan cara informan dalam hal ini ibu-ibu mengungkapkan permasalahan mereka selama mendampingi anak-anak mereka belajar dengan program Merdeka Belajar memiliki pemaknaan tertentu yang dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman mereka yang bagi Schutz adalah *stock of knowledge* untuk menukan makna intersubjective dan dibagi dalam tipikasi-tipikasi atau kategori.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman bersama yang dirasakan para ibu-ibu, makna terbangun secara Bersama-sama dan disepakati secara sosial, ini yang dimaksud Alfred Schutz sebagai makna “intersubjective”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, maka peneliti menemukan temuan hasil berupa kategori-kategori pengalaman serta bangunan makna, sebagai berikut :

Pengalaman mendampingi anak belajar melalui program Merdeka Belajar yang sudah diterapkan, keempat informan menjawab kesamaan permasalahan, yaitu kesukaran mereka dalam memecahkan setiap persoalan pelajaran yang diberikan guru, karena mereka tidak memiliki

pengetahuan, dimana mereka anggap tugas-tugas yang diberikan lebih sulit dan tidak pantas diberikan pada anak sekolah dasar, seperti yang diungkapkan informan, sebagai berikut :

Pengalaman yang kurang positif [tidak menyenangkan] : Peneliti mengkategorikan pengalaman-pengalaman berikut sebagai pengalaman yang kurang positif , karena disisi lain mereka menerima, tetapi disisi lainnya mereka merasakan kesulitan [berat].

Ibu Dewi,

“ ..ya gpp, tapi sulit bu soal yang diberikan, ssya bingung bagaimana bantu anak saya, akhirnya cari di google atau youtube..”

Ibu Linda,

“...Rasanya ko pelajaran sekarang lebih sulit, kasihan anak saya , sementara saya juga tidakfaham, yasudah jalani wee..namanya juga belajar.”

Ibu Sari,

“...Mau gimana lagi, menurut saya mah nte pantas nyak anak kecil diberi tugas kaya anak smp,,sulit atuh,,itu mah pendapat saya ya bu..”

Ibu Tine,

“..berat bu kalau tugas anak-anak sekarang, beda dengan sebelumnya, tapi kita sih ngajarin, cuma anaknya tetap sulit nangkap, kesulitan mencerna..”

Berdasarkan kutipan, kutipan wawancara

pengalaman selama mereka mendampingi anak-anak mereka di program Merdeka Belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman yang mereka rasakan itu kurang positif, dimana mereka lebih mengeluh karena beratnya soal-soal yang diberikan dari sekolah.

Sejalan dengan pengalaman, demikian pula makna-makna yang terungkap Ketika peneliti meminta mereka memaknai pembelajaran Merdeka Belajar saat diterapkan,

Ibu Linda,

“kalau abdi memaknainya the, sebagai tugas yang melelahkan..”

Ibu Sari,

“...mahnanya membebani anak juga imbasnya kita bu..”

Ibu Dewi,

“ ..aduh ya iyalah bu itu namanya membebani kami..”

Ibu Tine,

“ ...terpaksa bu hehe...”

Dari kutipan pengungkapan hingga makna yang mereka utarakan ke peneliti, dapat disimpulkan bahwa makna yang terungkap adalah sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan, yaitu semuanya memaknainya secara kurang positif bahkan negative, karena makna yang terungkap lebih pada ungkapan emosi informan.

Berdasarkan hasil analisa penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa makna-makna yang terbangun dari para informan yang kesemuanya negative adalah hasil dari pengalaman-pengalaman negative yang mereka rasakan.

Sejalan dengan teori fenomenologi sosial Alfred Schutz, bahwa penilaian tentang baik buruk bukan berasal dari dogma, fatwa melainkan berasal dari kesadaran moralitas pengalaman keseharian manusia yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut, bahwa apa yang dialami manusia dalam kehidupan mereka secara nyata adalah yang membangun makna-makna tentang sesuatu hal.

Makna adalah bangunan dari pengalaman setiap individu, dimana mereka memiliki *stock of knowledge* dari kehidupan sosial mereka untuk dapat menginterpretasikan tentang makna dunia mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan makna yang dibangun dari pengalaman informan, yaitu ibu-ibu kompleks, peneliti menyimpulkan hasil temuan sebagai berikut :

Bahwa, berdasarkan pengalaman yang diceritakan para informan, ditemukan bahwa kesamaan pandangan tentang apa yang mereka alami dan rasakan dapat difahami karena kesamaan permasalahan dan

latar belakang, serta kondisi keluarga yang juga mirip. Sehingga makna yang dihasilkan juga serupa, yaitu makna : Lelah; Tebebani; dan Terpaksa, dimana makna-makna tersebut muncul karena pengetahuan yang kurang memadai, serta beban kerja yang banyak tanpa bantuan asisten rumah tangga, sehingga makna yang muncul lebih pada luapan emosi yang sebetulnya bisa difahami peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cresswell, J. W. 2015. Penelitian kualitatif & desain riset: memilih di antara lima pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Haryanto Sindung. 2012. Spektrum Teori Sosial : Dari Klasik Hingga Postmodern. Jakarta : AR- RUZZ Media
- [3] Kuswarno, E. 2009. Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung. Bandung: Widya Padjadjaran, 2.
- [4] Kriyantono, R., & Sos, S. 2014. Teknik praktis riset komunikasi. Prenada Media.
- [5] Mulyana, D. 2002. Ilmu komunikasi suatu pengantar.
- [6] Moleong, L. J. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2009. Qualitative Data Analysis, atau Analisis Data Kualitatif, terjemahan Tjetjep Rohendi, Jakarta.

- [8] Moustakas, C. 1994. Phenomenological research methods. Sage publications.
- [9] Ketherine Miller. 2005. Communication Theories Perspective, Processes, and Contexts. (New York: McGrawHill International Edition), SecondEdition.
- [10] Koentjaraningrat. 2014. Pengantar Antropologi I. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Kuswarno, Engkus. 2008. Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjajaran.